
TERAPI DISTRAKSI SEBAGAI INTERVENSI UNTUK MENURUNKAN KECEMASAN PRAOPERASI PADA ANAK: LITERATURE REVIEW

Anas Kiki Anugrah^{1*}, Renaldi M², Nurul Jannah¹, Supriadin¹

^{*1}Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Yahya Bima, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, Indonesia

*Alamat Korespondensi: anaskikianugrah25@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Kecemasan adalah respons alami terhadap stres, dialami oleh 41,7%–75,44% anak sebelum operasi. Kondisi ini dapat meningkatkan kebutuhan analgesik, memperlambat pemulihan, memicu trauma, serta berdampak jangka panjang pada kognisi dan emosi.

Tujuan: Untuk mengeksplorasi penggunaan teknik distraksi yang efektif dalam mengurangi kecemasan sebelum operasi pada anak-anak.

Metode: Metode pencarian jurnal menggunakan kriteria yang relevan mencakup PICOT. Basis data yang digunakan seperti PubMed, ScienceDirect, ProQuest, dan EBSCO. Proses seleksi mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA), dan evaluasi kritis dilakukan menggunakan asesmen kritis dengan daftar periksa RCT CASP & JBI CASP untuk Quasi-Experimental. Dari 1.788 artikel, 15 artikel dipilih untuk review ini.

Hasil: Hasil menunjukkan bahwa beberapa terapi distraksi dapat diterapkan, seperti; distraksi musik, animasi, video game, distraksi video, boneka jari, audiovisual imersif dengan virtual reality, permainan terapeutik, kartun distraksi, sangat signifikan mengurangi kecemasan praoperasi.

Kesimpulan: Temuan ini menunjukkan bahwa terapi distraksi apa pun dapat mengurangi kecemasan praoperasi pada anak. Strategi ini juga direkomendasikan untuk mengurangi kecemasan pada anak yang akan menjalani operasi, meningkatkan persiapan praoperasi, serta membantu anak saat memasuki ruang operasi dan induksi anestesi.

Kata Kunci: Anak-anak, Kecemasan, Distraksi, Pre-operasi

PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan respons fisiologis alami yang membantu individu beradaptasi dan menghadapi situasi sulit. Kecemasan pada anak sebelum operasi biasanya dimulai saat mereka tiba di rumah sakit dan menyadari bahwa mereka akan menjalani prosedur bedah (Yang et al., 2022). Dalam populasi pediatrik, sebanyak 41,7% hingga 75,44% anak yang menjalani operasi mengalami kecemasan yang signifikan sebelum prosedur berlangsung (Liu et al., 2022). Peningkatan kecemasan sebelum operasi dapat meningkatkan kebutuhan akan analgesik pascaoperasi, memperpanjang proses pemulihan, menyebabkan trauma emosional pada anak dan orang tua mereka, serta memengaruhi perkembangan kognitif dan

emosional anak dalam jangka panjang (Zainal Abidin et al., 2021; Capurso & Ragni, 2016).

Berdasarkan penelitian oleh Getahun et al. (2020) menjelaskan bahwa beberapa faktor utama memengaruhi kecemasan pada anak antara lain, anak yang lebih kecil cenderung lebih rentan terhadap kecemasan preoperatif dibandingkan anak yang lebih besar. Selanjutnya, riwayat operasi dan anestesi sebelumnya juga dapat meningkatkan tingkat kecemasan, karena pengalaman medis sebelumnya dapat meninggalkan kesan menakutkan. Selain itu, prosedur bedah rawat jalan yang berlangsung cepat dan minim waktu adaptasi juga menjadi pemicu kecemasan. Kecemasan orang tua juga memainkan peran signifikan; anak-anak sering kali menangkap

kekhawatiran dan ketegangan dari orang tua mereka, yang pada akhirnya memperburuk kecemasan mereka.

Anak dengan kecemasan preoperatif memiliki risiko lebih dari tiga kali lipat untuk mengalami kecemasan dan nyeri pascaoperasi, serta komplikasi psikologis serius seperti gangguan tidur dan separation anxiety disorder (SAD). Penelitian menunjukkan bahwa kecemasan preoperatif yang parah pada anak dapat memperpanjang masa rawat inap, menghambat penyembuhan luka, dan mengganggu pemulihan secara keseluruhan jika tidak ditangani dengan baik (Ahmadipour et al., 2022). Oleh karena itu, tindakan cepat diperlukan untuk mengatasi kecemasan agar anak merasa lebih nyaman dan kooperatif, serta agar proses perawatan tidak terhambat (Nur et al., 2021).

Intervensi farmakologis sering digunakan untuk mengurangi kecemasan preoperatif. Midazolam merupakan salah satu metode premedikasi yang efektif dalam menurunkan kecemasan (Heikal & Stuart, 2020). Namun, penggunaan midazolam juga dapat memicu kecemasan, sehingga diperlukan kepatuhan terhadap dosis dan waktu pemberian yang tepat, terutama pada pasien anak. Selain itu, midazolam dapat meningkatkan impulsivitas dan menghambat pemulihan dari anestesi (Bumin Aydın et al., 2017).

Sebagai alternatif, terapi non-farmakologis sangat dianjurkan untuk menurunkan kecemasan preoperatif pada anak karena efektif meningkatkan kerja sama anak tanpa efek samping (Agbayani et al., 2020). Tinjauan literatur melaporkan bahwa berbagai teknik distraksi terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan preoperatif (Prasetyo, 2010). Berdasarkan penelitian Millett & Gooding (2017), penggunaan teknik distraksi seperti realitas virtual dan terapi musik dapat mengurangi tingkat ketakutan dan kecemasan yang dilaporkan oleh orang tua saat anak

mereka menjalani venipunktur dan induksi pra-anestesi. Studi lain juga menyarankan bahwa teknik distraksi menggunakan audio, audiovisual, alat kamuflase, biofeedback, dan permainan dapat menurunkan kecemasan pada anak (Prado et al., 2019).

Dengan demikian, tinjauan ini berperan penting dalam mendukung perkembangan keperawatan anestesiologi, terutama dalam aspek manajemen pra-anestesi pada anak. Melalui pendekatan sistematis, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas berbagai teknik distraksi dalam menurunkan kecemasan preoperatif pada pasien anak.

METODE

Desain Studi

Tinjauan sistematis ini mengikuti prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) (Page et al., 2021). Penelitian ini merupakan evaluasi komprehensif terhadap literatur ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan bukti paling relevan mengenai dampak terapi distraksi di rumah sakit dalam menurunkan kecemasan preoperatif.

Strategi Pencarian

Pencarian literatur dalam tinjauan ini menggunakan referensi yang dipublikasikan dalam empat basis data: PubMed, ScienceDirect, EBSCO, dan ProQuest. Proses pencarian berlangsung dari 13 Juni hingga 13 Juli 2024. Metode pencarian menerapkan istilah MeSH sebagai berikut: [Preoperative of Children OR Pre-Surgery of Young Child OR Preoperative of Pediatric] "AND" [Distraction Therapy] "AND" [Reducing Anxiety OR Reduce Anxiety OR Decrease Anxiety OR Lower Anxiety OR Less Anxiety]. Pencarian dilakukan berdasarkan kriteria PICOT (Population, Intervention, Comparison, Outcome, Time) dapat di dilihat (Tabel 1).

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tinjauan sistematis ini menetapkan kriteria inklusi sebagai berikut: (1) uji acak atau kuasi-acak yang mengevaluasi efektivitas terapi distraksi dalam menurunkan kecemasan praoperasi pada anak; (2) artikel teks lengkap berbahasa Inggris; (3) publikasi dalam lima tahun terakhir; (4) status fisik anak dengan klasifikasi ASA I–II; serta (5) usia 3–18 tahun. Rentang usia tersebut dipilih karena anak ≥ 3 tahun menunjukkan peningkatan fungsi eksekutif seperti kontrol inhibisi, memori kerja, fleksibilitas kognitif, dan perencanaan yang mendukung penerimaan intervensi (Filipe et al., 2023).

Kriteria eksklusi meliputi: (1) jenis publikasi tertentu (abstrak, tinjauan, editorial, laporan dan seri kasus, tinjauan sistematis, serta meta-analisis); (2) artikel non-Inggris; (3) anak dengan hiperaktivitas, defisit perhatian, gangguan mental, autisme, dan sindrom Down; serta (4) penggunaan terapi farmakologis seperti midazolam. Studi duplikat diidentifikasi dan dieliminasi secara manual. Proses identifikasi dan seleksi disajikan pada Gambar 1.

Seleksi Studi

Proses seleksi studi dilakukan secara sistematis oleh empat peneliti yang bekerja secara independen melalui penelusuran awal pada empat basis data utama. Pemilihan studi relevan dilakukan dengan meninjau judul dan abstrak, sedangkan artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi dieliminasi.

Studi yang lolos seleksi awal kemudian didokumentasikan dalam tabel yang memuat informasi utama, meliputi judul, penulis, tahun publikasi, tujuan, metode, jumlah sampel, dan hasil penelitian. Selanjutnya, peneliti yang sama menelaah teks lengkap untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi. Studi yang tidak memenuhi persyaratan, duplikat, tidak menggunakan metode acak, atau melibatkan

populasi usia di atas 18 tahun dikeluarkan dari analisis.

Tahap berikutnya adalah evaluasi kelayakan melalui penilaian validitas menggunakan CASP (Critical Appraisal Skills Programme) untuk RCT dan JBI Critical Appraisal Checklist untuk studi kuasi-eksperimental, sebagaimana diterapkan dalam berbagai tinjauan sistematis (Aramendi & Emparanza, 2015). Perbedaan pendapat diselesaikan melalui diskusi antarpeleliti tanpa mediator eksternal. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk merangkum temuan utama dari studi yang terpilih.

Ekstraksi Data

Sebanyak 1.788 artikel diidentifikasi melalui pencarian basis data. Setelah peninjauan judul dan abstrak, 1.745 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria, sehingga tersisa 43 artikel untuk seleksi lanjutan. Dari jumlah tersebut, 17 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi, menyisakan 26 studi yang berpotensi relevan.

Penilaian validitas menggunakan instrumen CASP dan JBI selanjutnya mengeliminasi masing-masing tujuh dan empat publikasi, sehingga diperoleh 15 artikel untuk analisis akhir. Data yang diekstraksi meliputi penulis, tahun publikasi, negara asal, nomor artikel, karakteristik sampel, tujuan penelitian, jenis instrumen bedah, serta hasil penelitian.

Penilaian Kualitas Artikel

Dalam menilai kelayakan artikel, digunakan dua instrumen utama, yaitu RCT Critical Appraisal Skills Program (CASP) dan JBI Critical Appraisal Checklist. JBI Checklist terdiri dari sembilan pertanyaan, yang mencakup tiga aspek utama terkait fokus penelitian, sampel, dan perlakuan, dengan persyaratan minimal dua jawaban "Ya" agar penelitian dapat dipertimbangkan. Selain itu,

terdapat enam pertanyaan lainnya yang menilai aspek blinding, ketepatan, hasil penelitian, dan analisis statistik. Skor kualitas metodologi ditentukan berdasarkan skala 9, di mana penelitian dengan skor lebih dari 6 dianggap memenuhi standar yang dapat diterima. Informasi ini disajikan dalam Tabel 1 dan Tabel 2 (Joanna Briggs Institute, 2019).

Sementara itu, kuesioner CASP terdiri dari 11 pertanyaan. Tiga pertanyaan pertama berfokus pada tujuan penelitian dan pemilihan sampel, dengan syarat minimal dua jawaban "Ya" untuk memenuhi kelayakan. Delapan pertanyaan berikutnya mengevaluasi berbagai aspek seperti blinding, ukuran efek, ketepatan, kegunaan, dan penerapan hasil penelitian. Jawaban atas delapan pertanyaan ini menjadi dasar dalam menentukan skor kualitas metodologi, di mana penelitian dengan skor lebih dari 7 dari 11 dianggap memenuhi standar yang baik (Tabel 2) (CASP - RCT, 2020).

HASIL

Seleksi Studi

Proses identifikasi dan seleksi studi dilakukan menggunakan diagram PRISMA, sebagaimana ditampilkan dalam (Gambar 1). Dari 1.788 dokumen yang relevan, seluruhnya dipilih untuk ditinjau lebih lanjut. Pada tahap seleksi awal, yang mencakup penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, sebanyak 1.745 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan. Selanjutnya, pada tahap seleksi kedua, 17 artikel tambahan dikecualikan karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Setelah melalui proses ini, tersisa 26 artikel yang kemudian dianalisis secara lebih mendalam dalam tahap tinjauan teks lengkap. Dari hasil tinjauan tersebut, 11 artikel kembali dieliminasi. Dengan demikian, pada tahap akhir, diperoleh 15 artikel utama yang memenuhi kriteria untuk dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil Penilaian Kualitas Artikel

Hasil penilaian kualitas yang disajikan dalam Tabel 2 dan Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat bias yang signifikan dalam penelitian yang dianalisis, dan semua studi yang memenuhi syarat telah dimasukkan dalam penelitian ini. Seluruh penelitian yang terpilih melaporkan penggunaan alokasi acak dalam distribusi sampel. Selain itu, kedua kelompok dalam setiap studi diperlakukan secara setara, dan pengukuran hasil dilakukan dengan metode yang tepat dan konsisten. Namun, terdapat empat studi yang melaporkan bahwa hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk semua kelompok usia anak (West *et al.*, 2020; Hou *et al.*, 2023; Golitaleb *et al.*, 2023; Gezginci *et al.*, 2021). Selain itu, satu studi tidak menerapkan randomisasi buta dalam prosesnya (Rajeswari *et al.*, 2019).

Ukuran sampel dalam penelitian ini bervariasi antara 30 dan 158 pasien. Dari 15 penelitian yang dianalisis, lima dilakukan di Turki, dua di India dan Cina, dan satu penelitian masing-masing di Yordania, California, Prancis, Korea, Kanada, dan Amerika Serikat (lihat Tabel 3). Penelitian ini dibagi menjadi dua kategori utama: uji coba acak (RCT), yang mencakup 80% dari penelitian, dan penelitian kuasi-eksperimental, yang mencakup 20% sisanya. Usia anak-anak yang berpartisipasi berkisar antara 3 hingga 12 tahun.

Intervensi yang dianalisis dalam penggunaan terapi distraksi praoperatif meliputi penyediaan informasi praoperatif oleh (Yi & Lee, 2022), penyediaan informasi edukasi dalam bentuk buku komik, video, dan buku mewarnai interaktif oleh (Hou *et al.*, 2023), teka-teki visual dan musikal dengan gambar yang dimainkan melalui tablet oleh seorang peneliti (Golitaleb *et al.*, 2023), pemberian tablet distraksi sebelum sunat oleh seorang peneliti (Gezginci *et al.*, 2021), penyediaan persiapan hidup praoperatif untuk anak-anak, yang meliputi permainan peran

boneka, peralatan dokter mainan, dan bahan medis alami. Mereka juga menggunakan buku/papan cerita untuk menunjukkan gambar rutinitas ICU dan ruang operasi (West *et al.*, 2020), pemberian penggunaan video genggam oleh seorang peneliti (Teruel *et al.*, 2021).

Berbagai instrumen evaluasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kecemasan preoperatif pada anak-anak. Secara khusus, sembilan studi menggunakan Modified Yale Preoperative Anxiety Scale (mYPAS) sebagai alat ukur kecemasan preoperatif (Bandyopadhyay *et al.*, 2024; Dwairej, 2019; Koo *et al.*, 2020; Tordet *et al.*, 2023; Xu *et al.*, 2018; Wang *et al.*, 2023; Hou *et al.*, 2023; West *et al.*, 2020; Turgut *et al.*, 2024). Sebaliknya, satu studi menggunakan Modified Dental Anxiety Scale (MDAS) untuk tujuan yang sama (Rajeswari *et al.*, 2019).

Para peneliti dalam studi ini juga menerapkan Children's Emotional Manifestation Scale dan instrumen pengukuran denyut nadi untuk menilai serta membandingkan tingkat kecemasan preoperatif dengan denyut nadi anak. Selanjutnya, Golitaleb *et al.* (2023) menggunakan Children's Fear Scale sebagai instrumen penelitian mereka untuk mengukur rasa takut pada anak-anak. Sementara itu, Gezginci *et al.* (2021) menerapkan Numeric Rating Scale untuk menilai tingkat nyeri anak serta menggunakan State-Trait Anxiety Questionnaire for Children guna mengukur kecemasan yang dialami oleh anak-anak sebelum menjalani prosedur operasi.

PEMBAHASAN

Efektivitas Terapi Distraksi terhadap Kecemasan Preoperatif pada Anak

Penelitian yang telah dipilih memberikan bukti kuat bahwa terapi distraksi memiliki manfaat yang signifikan dalam mengurangi kecemasan preoperatif pada anak-anak yang dirawat di rumah sakit untuk berbagai masalah medis dan bedah. Distraksi merupakan metode

terapi perilaku kognitif yang dapat digunakan pada anak-anak untuk mengalihkan perhatian mereka dari perasaan sakit dan kecemasan (Agbayani *et al.*, 2020; Teruel *et al.*, 2021).

Sebagai mekanisme koping, distraksi melibatkan komponen kognitif dan perilaku. Bukti empiris menunjukkan bahwa mengalihkan perhatian anak-anak adalah teknik paling efektif untuk mengurangi rasa sakit dan kecemasan (Grigoropoulou *et al.*, 2023). Terapi ini didasarkan pada gagasan bahwa mengarahkan perhatian anak-anak pada hal-hal yang menarik dapat membantu mencegah mereka merasa cemas (Grigoropoulou *et al.*, 2023; Patel *et al.*, 2006). Secara teori, pengalihan perhatian dan proses kognitif anak dapat mengurangi kesadaran mereka terhadap lingkungan, sehingga mengurangi kecemasan mereka terhadap operasi (Patel *et al.*, 2006; Dahlquist *et al.*, 2002).

Hasil tinjauan literatur melaporkan bahwa berbagai teknik distraksi terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan preoperatif (Prasetyo, 2010). Berdasarkan penelitian Millett & Gooding (2017), penggunaan teknik distraksi seperti realitas virtual dan terapi musik dapat mengurangi tingkat ketakutan dan kecemasan yang dilaporkan oleh orang tua saat anak mereka menjalani venipunktur dan induksi pra-anestesi. Studi lain juga menyarankan bahwa teknik distraksi menggunakan audio, audiovisual, alat kamuflase, biofeedback, dan permainan dapat menurunkan kecemasan pada anak (Prado *et al.*, 2019).

Sebagai contoh, dalam penelitian oleh Bandyopadhyay *et al.* (2024), anak-anak dalam kelompok distraksi video menunjukkan skor kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol pada tiga waktu yang berbeda sebelum memasuki ruang anestesi ($p = 0,036$), selama transit ($p = 0,0001$), dan ketika masker diperkenalkan ($p = 0,0000$). Selain itu, kelompok distraksi video menunjukkan

kepuasan orang tua yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol karena mereka merasa anak-anak mereka mendapatkan perawatan yang lebih baik. Distraksi video juga memberikan manfaat bagi anak-anak yang tidak menyadari lingkungannya, sehingga menjadi metode yang paling efektif untuk mengalihkan perhatian selama induksi pre-anestesi.

Dalam penelitian lain oleh Dwairej (2019), ditemukan bahwa anak-anak yang terganggu dengan video game memiliki skor kecemasan yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol pada tiga titik pengukuran setelah intervensi, termasuk saat dipindahkan ke ruang operasi dan selama proses induksi. Analisis statistik menunjukkan bahwa perbedaan skor kecemasan antara kedua kelompok sangat signifikan ($p = 0,001$) dalam semua kasus. Studi ini menyarankan bahwa penggunaan distraksi video game dalam intervensi anestesi dan persiapan operasi dapat menjadi pendekatan yang efisien, hemat waktu, dan biaya.

Selain itu, intervensi ini tidak memerlukan waktu atau tenaga tambahan dari perawat dan dapat dilakukan oleh orang tua di bawah pengawasan ruang tunggu atau ruang operasi. Penelitian lain oleh Tordet *et al.* (2023) menemukan bahwa distraksi video game lebih efektif dalam mengurangi kecemasan dibandingkan dengan kartun karena aktivitas video game meningkatkan keterlibatan kognitif dan partisipasi interaktif secara langsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Patel *et al.* (2006) bahwa distraksi aktif seperti video game melibatkan interaksi dan keterlibatan aktif yang dapat membantu mengurangi kesadaran anak terhadap lingkungan sekitar, sehingga mengurangi kecemasan terhadap operasi (Dahlquist *et al.*, 2002).

Penelitian oleh Feiner & Sinskey (2022) melaporkan bahwa intervensi distraksi audiovisual imersif menggunakan realitas

virtual (VR) menunjukkan skor kecemasan yang lebih rendah saat berada di ruang pra-anestesi, saat memasuki ruang operasi, dan selama induksi anestesi dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p = 0,0001$). Studi ini menyarankan bahwa distraksi imersif dengan VR dapat mencegah peningkatan kecemasan pada pasien anak yang menerima anestesi umum. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Turgut *et al.* (2024) dan Uysal *et al.* (2023), yang menunjukkan bahwa intervensi VR merupakan strategi non-farmakologis yang efektif dalam mengontrol kecemasan anak selama periode perioperatif sekaligus meningkatkan kepuasan orang tua.

Namun, penelitian oleh Rajeswari *et al.* (2019) menemukan bahwa terapi perilaku kognitif pada anak-anak yang menjalani operasi gigi lebih efektif dalam mengurangi kecemasan ($p = 0,0$) dibandingkan dengan penggunaan audiovisual yang disertai teknik *tell-show-do* ($p = 0,05$). Alasan utama dari temuan ini adalah bahwa terapi perilaku langsung melibatkan interaksi aktif dengan anak-anak.

Dalam studi lain, Wang *et al.* (2023) meninjau anak-anak yang menjalani tonsilektomi dan adenoidektomi dalam kelompok distraksi musik dan animasi. Hasilnya menunjukkan bahwa mereka memiliki skor kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol pada saat memasuki ruang operasi ($p = 0,05$), sebelum induksi anestesi ($p = 0,05$), dan selama kepatuhan terhadap induksi anestesi ($p = 0,05$). Studi ini merekomendasikan bahwa metode ini dapat dengan mudah diterapkan dalam praktik klinis untuk meningkatkan kenyamanan anak-anak sebelum operasi.

Implikasi dalam Praktik Keperawatan

Tinjauan ini bertujuan untuk menilai secara kritis dan mensintesis bukti empiris yang tersedia mengenai efektivitas terapi distraksi dalam mengurangi kecemasan preoperatif pada

anak-anak selama perawatan medis dan bedah. Analisis ini terbatas pada lima tahun terakhir, sehingga memberikan ringkasan yang komprehensif dan terkini tentang efektivitas terapi distraksi.

Hasil tinjauan ini menunjukkan bahwa berbagai metode distraksi seperti buku komik, buku mewarnai interaktif, musik, animasi, video game, video distraksi, boneka jari, realitas virtual, permainan terapeutik, dan kartun distraksi memberikan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah diberikan intervensi. Temuan ini menegaskan bahwa semua bentuk terapi distraksi dapat membantu mengurangi kecemasan preoperatif pada anak-anak.

Strategi distraksi ini juga dapat direkomendasikan kepada para manajer keperawatan di seluruh Indonesia sebagai pedoman praktis untuk meningkatkan persiapan praoperatif anak saat memasuki ruang operasi dan selama induksi anestesi. Namun, terapi distraksi yang diberikan perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing rumah sakit. Selain itu, terapi distraksi merupakan intervensi yang praktis, efisien dalam hal waktu dan biaya, tidak memerlukan tambahan tenaga perawat, serta dapat dilakukan oleh orang tua di bawah pengawasan ruang tunggu atau ruang operasi. Oleh karena itu, terapi ini sangat direkomendasikan dalam mengurangi kecemasan preoperatif pada anak-anak (Dwairej, 2019).

Hasil tinjauan ini juga menunjukkan bahwa lima studi yang menyelidiki terapi distraksi tidak hanya memiliki efek positif pada kecemasan sebelum anestesi tetapi juga pada saat masuk ke ruang operasi, selama induksi anestesi, dan pascaoperasi. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menganalisis kecemasan pada anak-anak, disarankan untuk memasukkan variabel ini serta menggunakan

sampel yang lebih besar untuk mendapatkan dampak yang lebih luas dan signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur, beberapa terapi distraksi dapat diterapkan, seperti distraksi musik, animasi, video game, distraksi video, boneka jari, audiovisual imersif dengan virtual reality, permainan terapeutik, kartun distraksi. Temuan ini menunjukkan bahwa terapi distraksi apa pun dapat mengurangi kecemasan praoperasi pada anak. Strategi ini juga direkomendasikan untuk mengurangi kecemasan pada anak yang akan menjalani operasi, meningkatkan persiapan praoperasi, serta membantu anak saat memasuki ruang operasi dan menjalani induksi anestesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbayani, C. J. G., Fortier, M. A., & Kain, Z. N. (2020). Non-pharmacological methods of reducing perioperative anxiety in children. *BJA Education*, 20(12), 424–430.
<https://doi.org/10.1016/j.bjae.2020.08.003>
- Ahmadipour, M., Sattari, H., & Nejad, M. A. (2022). Incidence and risk factors related to anxiety of children and adolescents before elective surgery. *European Journal of Translational Myology*, 32(2).
<https://doi.org/10.4081/ejtm.2022.10449>
- Aramendi, J. F., & Emparanza, J. I. (2015). A summary of evidence of the effectiveness of physical exercise on cardiovascular diseases. *Revista Andaluza de Medicina del Deporte*, 8(3), 115–129.
<https://doi.org/10.1016/j.ram.2015.02.004>
- Ayan, G., & Sahin, O. (2023). *Effect of a therapeutic play-based training program on pre-and post-operative anxiety and fear: A study on circumcision surgery in Turkish Muslim children*.
<https://doi.org/10.1016/j.jpuro.2023.04.0>

- Bandyopadhyay, S., Kaur, M., Sinha, R., Muthiah, T., & Ayub, A. (2024). *Effect of video distraction on preoperative anxiety scores in pediatric patients undergoing general anesthesia in ophthalmic daycare procedures: A randomized controlled trial*. 133–139. <https://doi.org/10.4103/joacp.joacp>
- Bayar, F. G., Sümeyye, Ş., & Kudubes, A. (2024). *The efficacy of finger puppets, distraction cards, and kaleidoscope for reducing anxiety in children undergoing day surgery*. 77. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2024.05.007>
- Bumin Aydın, G., Yüksel, S., Ergil, J., Polat, R., Akelma, F. K., Ekici, M., Sayın, M., & Odabaş, Ö. (2017). The effect of play distraction on anxiety before premedication administration: a randomized trial. *Journal of Clinical Anesthesia*, 36, 27–31. <https://doi.org/10.1016/j.jclinane.2016.04.044>
- Capurso, M., & Ragni, B. (2016). Psycho-educational preparation of children for anesthesia: A review of intervention methods. *Patient Education and Counseling*, 99(2), 173–185. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2015.09.004>
- CASP - RCT. (2020). *Critical Appraisal Skills Programme - RCT*. 4–7. <https://casp-uk.net/casp-tools-checklists/>
- Dahlquist, L. M., Pendley, J. S., Landthrip, D. S., Jones, C. L., & Philip Steuber, C. (2002). Distraction intervention for preschoolers undergoing intramuscular injections and subcutaneous port access. *Health Psychology*, 21(1), 94–99. <https://doi.org/10.1037/0278-6133.21.1.94>
- Dwairej, A. (2019). *Video game distraction and anesthesia mask practice reduces children's preoperative anxiety: A randomized clinical trial*. June, pp. 1–12. <https://doi.org/10.1111/jspn.12272>
- Feiner, J. R., & Sinskey, J. L. (2022). *Pediatric Distraction on Induction of Anesthesia with Virtual Reality (PEDI-VR) and Perioperative Anxiolysis: A Randomized Controlled Trial*. 132(3), 798–806. <https://doi.org/10.1213/ANE.00000000000005004>.Pediatric
- Filipe, M. G., Veloso, A. S., & Frota, S. (2023). Executive Functions and Language Skills in Preschool Children: The Unique Contribution of Verbal Working Memory and Cognitive Flexibility. *Brain Sciences*, 13(3). <https://doi.org/10.3390/brainsci13030470>
- Getahun, A. B., Endalew, N. S., Mersha, A. T., & Admass, B. A. (2020). <p>Magnitude and Factors Associated with Preoperative Anxiety Among Pediatric Patients: Cross-Sectional Study</p>. *Pediatric Health, Medicine and Therapeutics, Volume 11*, 485–494. <https://doi.org/10.2147/phmt.s288077>
- Gezginci, E., Suluhan, D., & Caliskan, M. B. (2021). Is tablet-based interactive distraction effective on pain and anxiety during circumcision in children? A randomized controlled trial. *Turkish Journal of Urology*, 47(6), 518–525. <https://doi.org/10.5152/tud.2021.21228>
- Golitaleb, M., Harorani, M., Garshasbi, M., Akbari, M., Jamilian, H., Barati, N., Habibi, D., & Hoseini, T. (2023). Comparing the Effect of Music and Puzzle-Solving on Anxiety Before Surgery in Children: A Randomized Clinical Trial. *Turkish Archives of Pediatrics*, 58(2), 136–141. <https://doi.org/10.5152/TurkArchPediatri.2023.22203>
- Grigoropoulou, M., Kapetanakis, E. I., Attilakos, A., Charalampopoulos, A.,

- Dimopoulou, A., Vamvakas, E., Mavrigiannaki, E., & Zavras, N. (2023). Investigating Non-Pharmacological Stress Reduction Interventions in Pediatric Patients Confirmed with Salivary Cortisol Levels: A Systematic Review. *Pediatric Reports*, 15(2), 349–359. <https://doi.org/10.3390/pediatric15020031>
- Heikal, S., & Stuart, G. (2020). Anxiolytic premedication for children. *BJA Education*, 20(7), 220–225. <https://doi.org/10.1016/j.bjae.2020.02.006>
- Hou, H., Li, X., Song, Y., Ji, Y., Sun, M., Wang, D., Jiao, J., Qu, J., & Gu, H. (2023). Effect of interactive, multimedia-based home-initiated education on preoperative anxiety in children and their parents: a single-center randomized controlled trial. *BMC Anesthesiology*, 23(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12871-023-02055-7>
- Joanna Briggs Institute. (2019). *Critical Appraisal Tools for Quasi-Experimental in JBI Systematic Reviews*. JBI Rev Man. <https://jbi.global/critical-appraisal-tools>
- Koo, C. H., Park, J. W., Ryu, J. H., & Han, S. H. (2020). The effect of virtual reality on preoperative anxiety: A meta-analysis of randomized controlled trials. *Journal of Clinical Medicine*, 9(10), 1–12. <https://doi.org/10.3390/jcm9103151>
- Liu, W., Xu, R., Jia, J., Shen, Y., Li, W., & Bo, L. (2022). Research Progress on Risk Factors of Preoperative Anxiety in Children: A Scoping Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph19169828>
- Millett, C. R., & Gooding, L. F. (2017). Comparing active and passive distraction-based music therapy interventions on preoperative anxiety in pediatric patients and their caregivers. *Journal of Music Therapy*, 54(4), 460–478. <https://doi.org/10.1093/jmt/thx014>
- Nur Oktavia Hidayati, Sutisnu, A. A., & Nurhidayah, I. (2021). Efektivitas Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Yang Menjalani Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(1), 61–67.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *The BMJ*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Patel, A., Schieble, T., Davidson, M., Tran, M. C. J., Schoenberg, C., Delphin, E., & Bennett, H. (2006). Distraction with a handheld video game reduces pediatric preoperative anxiety. *Paediatric Anaesthesia*, 16(10), 1019–1027. <https://doi.org/10.1111/j.1460-9592.2006.01914.x>
- Prado, I. M., Carcavalli, L., Abreu, L. G., Serra-Negra, J. M., Paiva, S. M., & Martins, C. C. (2019). Use of distraction techniques for managing anxiety and fear in pediatric dental practice: A systematic review of randomized controlled trials. *International Journal of Paediatric Dentistry*, 29(5), 650–668. <https://doi.org/10.1111/ipd.12499>
- Prasetyo, S. N. (2010). *Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri*. Graha ilmu.
- Rajeswari, S. R., Chandrasekhar, R., Vinay, C., Uloopi, K. S., & Rojaramya, K. S. (2019). *Effectiveness of Cognitive Behavioral Play Therapy and Audiovisual Distraction for Management of Preoperative Anxiety in Children*. 3–6.
- Teruel, J., Stafford, G., Brown, J., Jones, B.,

- Hopkins, M., Johnson, A., Edenfield, J., Guo, A., Schammel, C., Renfro, S., & Nilsson, A. (2021). Reduction of perioperative anxiety using a handheld video game device: A randomized study. *Perioperative Care and Operating Room Management*, 24(July), 100203. <https://doi.org/10.1016/j.pcorn.2021.100203>
- Tordet, C., Erhel, S., Dodeler, V., Gonthier, C., Nardi, N., Rouxel, G., & Wodey, E. (2023). The benefits of experiencing flow through distracting activities: Flow reduces preoperative anxiety in children before surgery but not postoperative difficulties. *Psychology & Health*, 0(0), 1–20. <https://doi.org/10.1080/08870446.2023.2220714>
- Turgut, A., Öztürk, H., & İlçe, A. (2024). *The Effect of Immersive Virtual Reality Application on Anxiety, Pain, and Parental Satisfaction in the Perioperative Process of Children: A Randomized Controlled Trial* ☆. xxxx. <https://doi.org/10.1016/j.pmn.2024.06.002>
- Uysal, G., Düzkaya, D. S., & Bozkurt, G. (2023). *The effect of watching videos using virtual reality during operating room transfer on the fear and anxiety of children aged 6 – 12 undergoing inguinal hernia surgery: A randomized controlled trial*. 72. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2023.06.022>
- Wang, X., Zhang, J., Xin, H., Tan, W., Liu, Y., & Wan, J. (2023). Effectiveness of two distraction strategies in reducing preoperative anxiety in children in China: A randomized controlled trial. *Journal of Pediatric Nursing*, p. 68, e8–e15. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2022.10.013>
- West, N., Christopher, N., Stratton, K., Görges, M., & Brown, Z. (2020). Reducing preoperative anxiety with Child Life preparation before intravenous induction of anesthesia: A randomized controlled trial. *Paediatric Anaesthesia*, 30(2), 168–180. <https://doi.org/10.1111/pan.13802>
- Xu, S., Zhang, Z., Wang, A., Zhu, J., Tang, H., & Zhu, X. (2018). Effect of Self-efficacy Intervention on Quality of Life of Patients with Intestinal Stoma. *Gastroenterology Nursing*, 41(4), 341–346. <https://doi.org/10.1097/SGA.00000000000000290>
- Yang, Y., Zhang, M., Sun, Y., Peng, Z., Zheng, X., & Zheng, J. (2022). Effects of advance exposure to an animated surgery-related picture book on preoperative anxiety and anesthesia induction in preschool children: a randomized controlled trial. *BMC Pediatrics*, 22(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12887-022-03136-1>
- Yi, H., & Lee, H. (2022). Intervention to Reduce Anxiety Pre-and Post-Eye Surgery in Pediatric Patients in South Korea: A Preliminary Quasi-Experimental Study. *Children*, 9(1). <https://doi.org/10.3390/children9010065>
- Zainal Abidin, H., Omar, S. C., Mazlan, M. Z., Hassan, M. H., Isa, R., Ali, S., Hassan, S. K., & Marzuki, A. (2021). Postoperative Maladaptive Behavior, Preoperative Anxiety and Emergence Delirium in Children Undergone General Anesthesia: A Narrative Review. *Global Pediatric Health*, 8. <https://doi.org/10.1177/2333794X211007975>

Lampiran

Tabel 1. Deskripsi PICOT

P	Populasinya adalah anak usia ≥ 3 tahun dan ≤ 18 tahun, praoperasi dengan kondisi ASA I-II. Tidak ada batasan mengenai karakteristik pasien.
I	Terapi distraksi apapun yang digunakan
C	Perbandingan antara kecemasan pasien yang menjalani intervensi (kelompok intervensi dan (kelompok kontrol)
O	Tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol.
T	2019 - 2024

Tabel 2. Ringkasan Evaluasi Kualitas Menggunakan JBI Evaluation Checklist

Penulis	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Skor
(Yi & Lee, 2022)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	9
(Tordet et al., 2023)	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	8
(Bayar et al., 2024)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	9

Tabel 3. Ringkasan Evaluasi Kualitas Menggunakan CASP RCT *Standard Checklist*

Penulis	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Skor
(Hou et al., 2023)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	10
(Golitaleb et al., 2023)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	10
(Gezginci et al., 2021)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	10
(West et al., 2020)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	9
(Teruel et al., 2021)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	11
(Bandyopadhyay et al., 2024)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	10
(Dwairej, 2019)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	10
(Koo et al., 2020)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	11
(Rajeswari et al., 2019)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	9
(Wang et al., 2023)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	10
(Turgut et al., 2024)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	11
(Uysal et al., 2023)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	11

Tabel 4. Karakteristik Studi

Penulis, tahun, Kota	Desain	Sampel	Tujuan	Jenis Operasi	Kuisisioner	Hasil
Bandyopadhyay et al., (2023), India	RCT	145 anak berusia 2–8 tahun	Mengidentifikasi perbedaan tingkat kecemasan antara pengaruh penggunaan video dan kehadiran orang tua dibandingkan dengan kehadiran orang tua saja	Operasi Mata	Modified Yale Preoperative Anxiety (mYPAS) and Hate Rate (HR)	Penambahan distraksi video, dikombinasikan dengan kehadiran orang tua, menyebabkan penurunan kecemasan praoperasi dan rasa khawatir selama induksi anestesi serta peningkatan kepuasan orang tua pada anak-

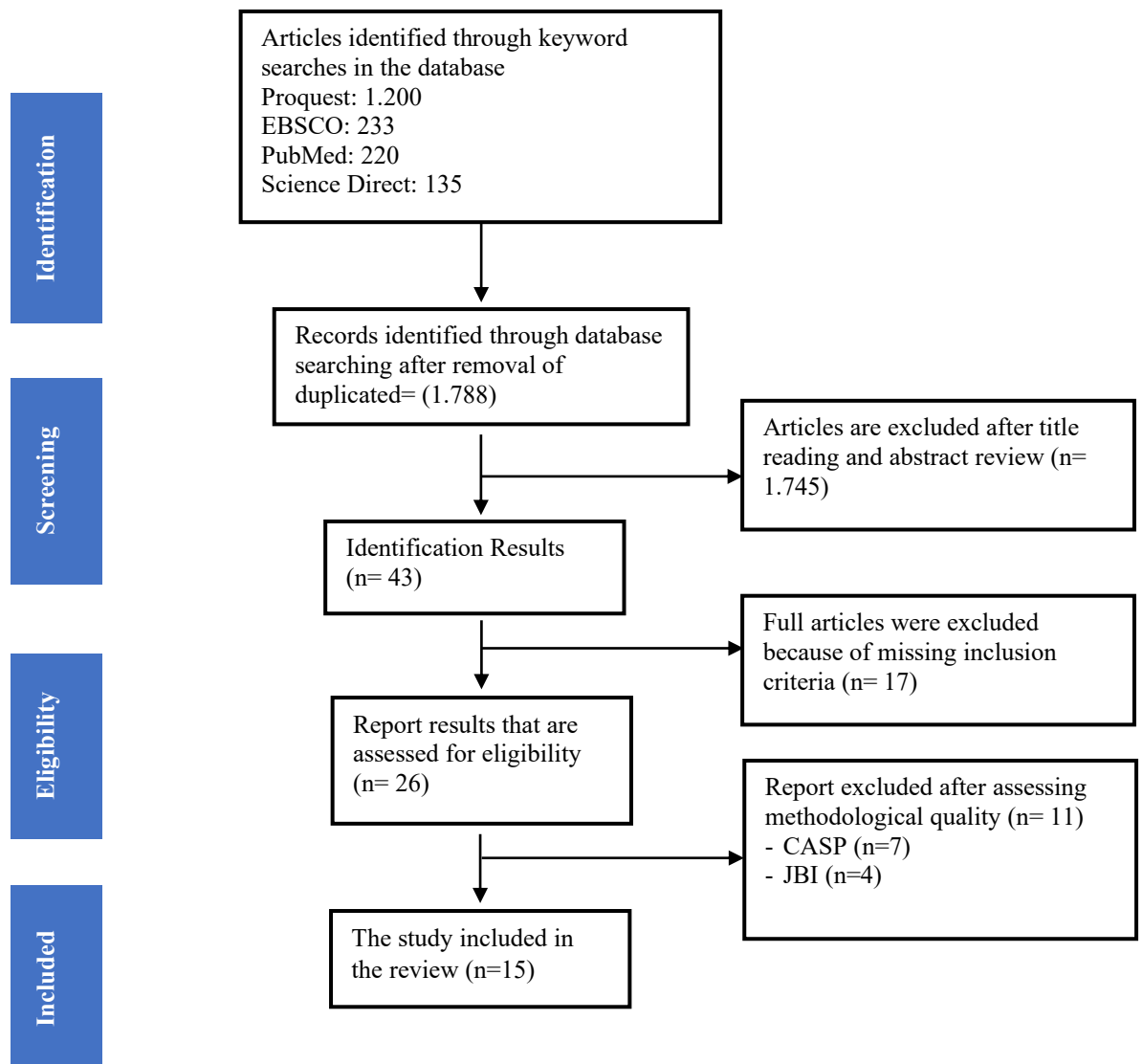
Penulis, tahun, Kota	Desain	Sampel	Tujuan	Jenis Operasi	Kuisisioner	Hasil
						anak berusia 4 hingga 8 tahun yang menjalani operasi mata
Dwairej <i>et al.</i> , (2019), Jordan	RCT	128 anak berusia 5–11 tahun	Menilai keefektifan penggunaan kombinasi permainan video sebagai pengalih perhatian dan pemasangan masker anestesi dibandingkan dengan persiapan praoperasi konvensional dalam mengurangi kecemasan praoperas.	Operasi Elektif	Modified Yale Preoperative Anxiety Scale	Penggunaan permainan video sebagai pengalih perhatian bersamaan dengan pemasangan masker anestesi menghasilkan penurunan skor kecemasan dibandingkan dengan persiapan praoperasi konvensional
Koo <i>et al.</i> , 2020 California	RCT	71 anak berusia 5-12 tahun	Mengevaluasi efektivitas penggunaan aplikasi VR untuk mengurangi kecemasan praoperasi selama operasi elektif dan induksi anestesi umum.	Operasi Elektif	Modified Yale Preoperative Anxiety Scale (bypass)	Penggunaan aplikasi realitas virtual (VR) berpotensi mengurangi kecemasan praoperasi pada pasien anak.
Rajeswari <i>et al.</i> , (2019), India	RCT	45 anak berusia 6-10 tahun	Menilai efektivitas terapi bermain perilaku kognitif dan distraksi audiovisual dalam mengatasi kecemasan praoperasi.	Operasi gigi	Modified dental anxiety scale (MDAS)	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terapi bermain kognitif-perilaku, yang melibatkan pengalihan perhatian secara aktif, lebih efektif dalam mengurangi kecemasan praoperasi pada anak-anak dibandingkan dengan pendekatan pengalihan perhatian audiovisual dan prosedur “ceritakan-

Penulis, tahun, Kota	Desain	Sampel	Tujuan	Jenis Operasi	Kuisisioner	Hasil
						perlihatkan-lakukan”.
Tordet <i>et al.</i> , (2023), France	Quasi-experiment	100 anak berusia 3-10 tahun	Penilaian terhadap efektivitas tingkat “flow” yang ditimbulkan oleh aktivitas pengalih perhatian seperti video game dan kartun dapat memengaruhi tingkat kecemasan.	Operasi elektif	Modified Yale Preoperative Anxiety Scale (bypass)	Penggunaan video game berkorelasi dengan peningkatan kondisi “flow” dan penurunan kecemasan dibandingkan dengan menonton kartun.
Wang (2023), China	RCT	183 anak berusia 3-12 tahun	Kami sedang melakukan penelitian untuk mengevaluasi keefektifan dua teknik pengalihan perhatian (musik dan animasi) dalam mengurangi kecemasan praoperasi pada pasien anak.	Operasi elektif	Modified Yale Preoperative Anxiety Scale-Short Form (mYPAS-SF)	Satu-satunya faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan praoperasi pada anak-anak saat mereka memasuki ruang operasi adalah intervensi animasi.
Yi & Lee, (2022). Korea	Quasi-experiment	30 anak berusia 5-11 tahun	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh informasi praoperasi terhadap tingkat kecemasan yang dialami oleh anak-anak yang menjalani operasi mata rawat jalan.	Operasi mata	Children’s Emotional Manifestation Scale and pulse rate	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa memberikan informasi sebelum operasi dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengurangi kecemasan pascaoperasi dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang akan menjalani operasi.
Hou <i>et al.</i> , (2023), China	RCT	78 anak berusia 4-9 tahun	Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki keefektifan intervensi berbasis multimedia interaktif yang dilakukan di	Operasi mata	Yale Preoperative Anxiety Scale-Short Form (mYPAS-SF)	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terapi berbasis rumah yang memanfaatkan multimedia interaktif dapat

Penulis, tahun, Kota	Desain	Sampel	Tujuan	Jenis Operasi	Kuisisioner	Hasil
			rumah dalam mengurangi kecemasan praoperasi pada pasien anak.			secara efektif mengurangi kecemasan praoperasi pada anak-anak dan meningkatkan kualitas induksi anestesi, sebagaimana diukur melalui skor ICC.
Turuel <i>et al.</i> (2021). Turkey	RCT	92 anak berusia 4-10 tahun	Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dampak menonton program animasi selama menjalani terapi terhadap tingkat kecemasan dan ketakutan yang dialami oleh anak-anak.	Operasi elektif dengan perawatan infus	Children's State Anxiety Scale (CAS) and Children's Fear Scale (CFS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa menonton kartun selama menjalani perawatan infus terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan dan ketakutan pada anak-anak.
Golitaleb <i>et al.</i> (2023). Turkey	RCT	90 anak berusia 6-10 tahun	Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak dua metode pengalihan perhatian yang berbeda, yaitu memecahkan teka-teki dan mendengarkan musik, terhadap kecemasan praoperasi pada anak-anak.	Tonsilektomi	Children's Fear Scale questionnaire	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan musik dan memecahkan teka-teki sebagai terapi tambahan dapat secara efektif mengurangi tingkat kecemasan pada anak-anak sebelum menjalani operasi.
West <i>et al.</i> (2019). Canada	RCT	59 anak berusia 3-10 tahun	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak persiapan Child Life praoperasi dalam mengurangi kecemasan sebelum pemberian anestesi intravena.	Operasi elektif	Yale Preoperative Anxiety Scale—Short Form (mYPAS-SF)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesi persiapan Child Life yang singkat dan terfokus memiliki dampak yang signifikan secara statistik dalam mengurangi kecemasan praoperasi pada anak-anak kecil yang tidak memiliki

Penulis, tahun, Kota	Desain	Sampel	Tujuan	Jenis Operasi	Kuisisioner	Hasil
						riwayat kecemasan sebelumnya, khususnya sebelum pemberian anestesi intravena.
Gezginci <i>et al</i> (2021), Turkey	RCT	70 anak berusia 8-12 tahun	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keefektifan metode pengalihan perhatian berbasis tablet dalam mengurangi tingkat nyeri dan kecemasan pada anak-anak yang menjalani sunat.	Operasi elektif	Numeric Rating Scale for pain	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tablet pengalih perhatian selama proses sunat memberikan manfaat dalam hal meredakan nyeri, mengurangi kecemasan, meningkatkan tingkat kepuasan, serta memperbaiki parameter fisiologis pada anak-anak.
Bayar <i>et al.</i> , (2024), Turkey	Quasi-experiment	85 anak berusia 6–12 tahun	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas boneka jari, kartu pengalih perhatian, dan kaleidoskop dalam mengurangi kecemasan pada anak-anak berusia 6–12 tahun yang menjalani operasi rawat jalan di Turki.	Operasi elektif	Modified Yale Preoperative Anxiety Scale Child Form (m-YPAS)	Intervensi, termasuk kaleidoskop, boneka jari, dan kartu pengalih perhatian, telah terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan praoperasi pada anak-anak.
Turgut <i>et al.</i> , (2024), Turkey	RCT	70 anak berusia 4-10 tahun	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak intervensi realitas virtual (VR) terhadap tingkat kecemasan pra-dan pascaoperasi, rasa sakit, serta kepuasan orang	Operasi elektif	The Wong-Baker FACES Pain Rating Scale Pediatric Quality of Life Inventory Health Care Parental Satisfaction Scale (PedsQL)	Terapi VR berpotensi mengurangi kecemasan praoperasi dan meningkatkan kepuasan orang tua.

Penulis, tahun, Kota	Desain	Sampel	Tujuan	Jenis Operasi	Kuisisioner	Hasil
			tua pada anak-anak.			
Uysal <i>et al.</i> , (2023), Turkey	RCT	80 anak berusia 6-12 tahun	Menilai dampak penggunaan film realitas virtual terhadap tingkat rasa takut dan kecemasan anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun selama proses pemindahan mereka ke ruang operasi untuk menjalani operasi hernia inguinalis.	Operasi hernia inguinalis	the Children's State Anxiety Scale and the Children's Fear Scale	Anak-anak dalam kelompok realitas virtual menunjukkan penurunan tingkat kecemasan dan rasa takut dibandingkan dengan anak-anak dalam kelompok kontrol.



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi dan Eksklusi Artikel